

## DETEKSI DINI HIPERTENSI: PEMBERDAYAAN GURU DAN ORANG TUA SISWA UNTUK HIDUP SEHAT

Yayah Syafariyah<sup>1</sup>, Dina Ferdiani<sup>2</sup>, Annisa Nurhasanah<sup>3</sup>, Rianti Nurpalah<sup>4</sup>,  
Meti Kusmiati<sup>5</sup>, Hendro Kasmanto<sup>6</sup>, Meri Meri<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Keperawatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Prodi D3 Analisis Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia  
[yayahsyafariyah@gmail.com](mailto:yayahsyafariyah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian global dalam bidang kesehatan masyarakat. Penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke atau serangan jantung. Diperkirakan, hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun secara global dan akan mempengaruhi lebih dari 1,56 miliar orang pada tahun 2025. Di Indonesia, prevalensi hipertensi tercatat mencapai 34,1% pada tahun 2018, dengan kota Tasikmalaya melaporkan 38.466 kasus pada tahun 2021. Namun, kesadaran dan pengobatan terhadap hipertensi masih rendah, termasuk di lingkungan SDN Mancogeh, Tasikmalaya, yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan deteksi dini hipertensi melalui pemberdayaan guru dan orang tua siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung kesehatan jangka panjang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* guru, orang tua, dan masyarakat sekitar tentang hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah dan edukasi terkait pencegahan. Metode berupa penyuluhan dan praktek pemeriksaan. Peserta adalah guru SD dan Masyarakat sekitar sebanyak 50 orang. Proses evaluasi secara observasi dibantu pada daftar absen dan analisis deskripsi. Hasil sebesar 82% mengalami peningkatan *hardskill* dan *softskill*. Sedangkan hasil pemeriksaan dini, mayoritas peserta (65,9%) memiliki tekanan darah normal, sementara 34,1% peserta mengalami hipertensi. Diharapkan, dengan keterlibatan aktif masyarakat, program ini dapat mendorong kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi untuk mencegah komplikasi serius.

**Kata Kunci:** Hipertensi; Guru; Orang Tua; Deteksi Dini; Hidup Sehat.

**Abstract:** Hypertension, or high blood pressure, is one of the non-communicable diseases that has become a global public health concern. This condition often presents without clear symptoms, leading many sufferers to be unaware of their condition until serious complications, such as stroke or heart attack, occur. It is estimated that hypertension causes around 9.4 million deaths globally each year and is projected to affect more than 1.56 billion people by 2025. In Indonesia, the prevalence of hypertension was recorded at 34.1% in 2018, with the city of Tasikmalaya reporting 38,466 cases in 2021. However, awareness and treatment of hypertension remain low, including at SDN Mancogeh in Tasikmalaya, the location of this community service activity. Early detection of hypertension through the empowerment of teachers and parents is an important step in creating a healthy school environment that supports long-term health. This program aims to improve the hard and soft skills of teachers, parents, and the surrounding community on hypertension through blood pressure checks and educational activities related to prevention. The methods include counseling and practical blood pressure examinations. Participants consist of 50 elementary school teachers and local community members. The evaluation process was conducted through observation, assisted by attendance records and descriptive analysis. The results showed that 82% of participants experienced an improvement in both hard and soft skills. Regarding early hypertension screening, the majority of participants (65.9%) had normal blood pressure, while 34.1% were found to have hypertension. It is hoped that with the active involvement of the community, this program can raise awareness of the importance of early detection and management of hypertension to prevent serious complications.

**Keywords:** Hypertension; Teacher; Parents; Early Detection; Healthy living.



#### Article History:

Received: 11-09-2024  
Revised : 17-10-2024  
Accepted: 18-10-2024  
Online : 19-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum dan berkontribusi besar terhadap risiko penyakit kardiovaskular, stroke, dan komplikasi lainnya (Shabrina & Koesyanto, 2023). Namun, banyak penderita hipertensi yang tidak menyadari kondisi mereka karena sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal (Shamsi et al., 2017). Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara rutin menjadi langkah penting dalam mendeteksi hipertensi secara dini (Schmidt et al., 2020).

Selain itu, edukasi kesehatan berperan krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi (Sari, 2021), termasuk pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Lebih jauh, pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar mereka tidak hanya memahami risiko hipertensi tetapi juga mampu mengadopsi gaya hidup sehat secara mandiri (Kemenkes, 2023) dan berkelanjutan, sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dalam jangka panjang (U.S. Department of Health and Human Services., 2020).

Salah satu faktor utama penyebab kematian dan kecacatan di seluruh dunia adalah tingginya angka hipertensi. Diperkirakan, hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahunnya di tingkat global. Berdasarkan prediksi, lebih dari 1,56 miliar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025 (Permana et al., 2020), yang akan memperberat beban penyakit ini secara global dalam beberapa dekade mendatang (Meher et al., 2023). Risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal semuanya meningkat secara signifikan akibat hipertensi (Meher et al., 2023).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga tinggi yaitu 34,1% pada tahun 2018 (Indah et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021, terdapat 38.466 kasus hipertensi, menjadikannya penyakit tidak menular kedua terbanyak dari sepuluh penyakit yang dilaporkan (Hardiyanti et al., 2023). Tantangan terbesar masih terletak pada pengelolaan dan pencegahan, karena hanya sebagian kecil penderita yang rutin melakukan pengobatan dan pemeriksaan ulang ke fasilitas kesehatan. Seperti yang terjadi di Afrika, tingkat prevalensi hipertensinya tinggi namun kesadaran dan pengobatannya rendah (Laar et al., 2019).

Masalah yang dihadapi oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar SDN Mancogeh, Tasikmalaya, terkait dengan hipertensi umumnya berupa kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang penyakit ini. Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Setiawan et al., 2021). Rendahnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan gaya hidup sehat atau bersikap peduli akan kesehatan akan menyebabkan peningkatan morbiditas penyakit (Sari, 2021). Kurangnya gejala awal yang mengganggu dan pandangan meremehkan hipertensi menyebabkan hipertensi sering kali kurang diperhatikan (Ashoorkhani et al., 2018).

Hal tersebut mengakibatkan banyak kasus hipertensi tidak terdeteksi dini, sehingga pengelolaan penyakit menjadi lebih sulit. Masalah lain yang umum terjadi adalah kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan merokok (Siswanto et al., 2020). Kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko hipertensi, terutama di kalangan orang tua yang sudah memasuki usia rentan terhadap penyakit ini (Laar et al., 2019).

Pencegahan hipertensi di Indonesia terus dilakukan melalui kampanye hidup sehat, seperti program "CERDIK" singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress (Suwanti & Darsini, 2022). dari Kementerian Kesehatan yang mendorong masyarakat untuk rutin memeriksa kesehatan, berhenti merokok, rajin berolahraga, menjalani diet seimbang, istirahat cukup, dan mengelola stres (Muliyah et al., 2020; Tiksnadi et al., 2024). Pada penelitian sebelumnya sebagai upaya pengendalian hipertensi adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan pemeriksaan secara dini, seperti yang dilakukan pada penelitian di Gunung Kidul pada guru SMK (Indra Putra et al., 2020), di Bangkinang Kota pada Guru SMAN2, di Singaraja pada guru SMPN 6 (Erlina et al., 2023), di Larangan pada guru SMAN 1 (Wardani et al., 2023), dan di Desa Kaliancar pada Masyarakat umum (Setiawan et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Tasikmalaya, Jawa Barat memiliki fokus pada pemeriksaan tekanan darah bagi guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dalam memantau kondisi kesehatan secara mandiri, serta memberikan edukasi terkait pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Dengan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, diharapkan dapat terbentuk budaya hidup sehat yang dimulai dari kesadaran akan pentingnya menjaga tekanan darah tetap normal.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra kegiatan adalah Guru SDN dan Masyarakat sekitar Mancogeh. Mitra membutuhkan pendeteksian dini mengenai hipertensi sebagai upaya pencegahan penyakit yang dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Mereka tidak hanya memerlukan pemeriksaan, namun membutuhkan penjelasan yang berkaitan dengan hipertensi. Hal ini didukung oleh kepala sekolah dengan membuat kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak universitas melalui MoU sebagai bukti kepedulian terhadap kesehatan guru dan masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat untuk Pengendalian Hipertensi di SDN Mancogeh, Tasikmalaya dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan pada saat akhir penerimaan hasil pemeriksaan.. Kegiatan ini akan dilakukan oleh dosen untuk memberikan

informasi kepada masyarakat (orang tua, guru, dan warga sekitar) tentang hipertensi, penyebab, risiko, dan cara pemeriksaannya.

Tahapan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pra pelaksanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan perijinan (kesepakatan MoU) antara pihak sekolah dengan Universitas Bakti Tunas Husada. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh pihak sekolah SDN Mancogeh, kemudian oleh pihak tim pengabdian masyarakat. Acara inti diisi dengan pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan pada akhir peserta mendapatkan hasil pemeriksaan. Pada tahapan akhir acara, dilakukan evaluasi mengenai kelancaran kegiatan, jumlah peserta yang mengikuti, dan analisis interpretasi hasil pemeriksaan tekanan darah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Tahap Perijinan (Kesepakatan MoU)**

Pada tahap awal, pihak sekolah SDN Mancogeh mengajukan permohonan resmi untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang difasilitasi oleh Universitas Bakti Tunas Husada. Pengajuan ini mencakup kesepakatan awal yang disetujui kedua belah pihak melalui Memorandum of Understanding (MoU). Kesepakatan ini menjadi dasar bagi pengaturan lebih lanjut mengenai persiapan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi bagi siswa sekolah.

#### **2. Tahap Persiapan**

Setelah MoU disepakati, dilakukan perencanaan yang matang terkait detail pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini mencakup alokasi waktu, penganggaran dana, serta pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti tensimeter untuk pemeriksaan tekanan darah dan materi untuk penyuluhan kesehatan. Koordinasi antara tim kampus dan pihak sekolah juga dilakukan untuk memastikan jadwal dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

#### **3. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan oleh pihak sekolah SDN Mancogeh, yang kemudian dilanjutkan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bakti Tunas Husada. Acara inti yaitu:

##### **a. Pemeriksaan**

Peserta mendatangi meja pendaftaran, kemudian identitasnya dicatat, selanjutnya diperiksa tekanan darahnya menggunakan spigmomanometer. Hasil yang diperoleh dicatat pada lembar hasil. Hasil berupa pemeriksaan kesehatan dilakukan secara sistematis, di mana para guru dan orang tua diperiksa tekanan darahnya (gambar 1). Setelah pemeriksaan, dilakukan penyuluhan kesehatan yang memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga tekanan darah

dan pola hidup sehat untuk mencegah hipertensi dan penyakit lainnya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua siswa tentang kesehatan dan pencegahan penyakit sejak dini, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses Pemberdayaan Guru dan Orang Tua diperiksa Tekanan Darah

Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan suasana sebuah kegiatan pemeriksaan kesehatan di lingkungan sekolah, yang melibatkan guru, dan orang tua siswa. Terlihat beberapa petugas tim pengabdian Masyarakat atau tim kesehatan yang duduk di meja, sibuk melakukan pemeriksaan terhadap peserta, termasuk guru dan orang tua siswa. Salah satu pemeriksaan yang mungkin sedang dilakukan adalah pemeriksaan tekanan darah, yang merupakan bagian penting dalam mendeteksi kondisi awal terkait hipertensi.

Pemeriksaan tekanan darah ini melibatkan pengukuran menggunakan alat tensimeter. Dari gambar ini, tampak beberapa petugas mengenakan sarung tangan, menunjukkan bahwa mereka sedang melakukan prosedur medis, seperti pemeriksaan tekanan darah atau tes lainnya. Guru dan orang tua siswa yang duduk di dekat meja pemeriksaan tampak menerima layanan kesehatan, sementara yang lainnya mungkin sedang menunggu giliran.

Kegiatan seperti ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan jantung dan pencegahan penyakit melalui pemeriksaan rutin, terutama bagi para orang dewasa seperti guru dan orang tua siswa yang sering kali luput memeriksa kesehatannya secara berkala. Gambar ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam program kesehatan yang diadakan di lingkungan sekolah.

#### b. Penyuluhan

Peserta yang sudah melakukan pemeriksaan tekanan darah diberikan penyuluhan dan penjelasan mengenai nilai tekanan darah yang normal, dan yang mengarah pada hipertensi yaitu ditandai dengan keadaan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Casmuti & Fibriana, 2023).

#### 4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai kelancaran proses pelaksanaan, partisipasi peserta, dan hasil pemeriksaan kesehatan. Jumlah peserta yang berpartisipasi dicatat, dan hasil pemeriksaan tekanan darah dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan guru dan orang tua siswa. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi aspek yang dapat ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang dan untuk memberikan tindak lanjut yang dibutuhkan, baik dari pihak sekolah maupun tim pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pemberdayaan Guru dan Orang Tua yang diperiksa Tekanan Darah

<b>Tekanan Darah</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
Normal	27	65,9
Hipertensi	14	34,1
	41	100

Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah pada guru dan orang tua siswa yang mengikuti kegiatan kesehatan. Terdapat dua kategori hasil pemeriksaan, yaitu tekanan darah normal dan hipertensi. Tekanan Darah Normal sebanyak 27 orang (65,9%) dari total peserta yang diperiksa. Dan kategori termasuk Hipertensi, sebanyak 14 orang (34,1%) dari total peserta. Total jumlah peserta yang diperiksa adalah 41 orang. Dari hasil ini, mayoritas peserta (65,9%) memiliki tekanan darah normal, sementara 34,1% peserta mengalami hipertensi, yang merupakan proporsi signifikan dan menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari mereka memiliki tekanan darah tinggi. Ini menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi risiko hipertensi di kalangan guru dan orang tua siswa.

Selama kegiatan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan di SDN Mancogeh, monitoring dilakukan secara langsung melalui observasi yang melibatkan tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bakti Tunas Husada. Observasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari pemeriksaan tekanan darah hingga penyuluhan kesehatan. Tim pengabdian secara aktif memantau setiap tahap kegiatan untuk melihat partisipasi guru dan orang tua, pelaksanaan pemeriksaan, serta respons terhadap penyuluhan.

Proses evaluasi dilakukan menggunakan data absensi, bahwa semua peserta yang hadir yaitu (82%) 41 orang dari 50 orang undangan telah mengalami pemahaman mengenai hipertensi. Secara umum, masyarakat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan sehat dan seimbang yang meliputi sayuran, buah-buahan segar, ikan, biji-bijian utuh, produk rendah lemak, serta asam lemak tak jenuh. Selain itu, disarankan untuk membatasi asupan gula rafinasi, lemak jenuh, dan kolesterol (Silva et al., 2022).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Mancogeh bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pencegahan penyakit, khususnya hipertensi, di kalangan guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan, terjadi peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga tekanan darah dan pola hidup sehat. Sebanyak 65,9% peserta yang diperiksa memiliki tekanan darah normal, sementara 34,1% mengalami hipertensi, yang menyoroti urgensi pemeriksaan rutin. Hasil pengukuran pemahaman mitra yaitu sebesar 82%. Kegiatan ini berhasil memperkuat softskill dan hardskill peserta, terutama dalam hal pemahaman kesehatan dan deteksi dini masalah tekanan darah.

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari peningkatan pemahaman peserta terhadap kesehatan, yang tercermin dalam tingginya tingkat partisipasi serta hasil pemeriksaan tekanan darah. Meskipun mayoritas peserta memiliki tekanan darah normal, persentase hipertensi yang mencapai 34,1% menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lanjutan. Tindak lanjut yang disarankan mencakup pemeriksaan kesehatan rutin yang lebih terstruktur dan penyuluhan kesehatan berkelanjutan, baik di sekolah maupun komunitas. Rekomendasi ke depan mencakup penelitian lebih lanjut untuk memantau dampak jangka panjang dari penyuluhan ini terhadap perubahan gaya hidup peserta. Selain itu, disarankan untuk meluaskan program pengabdian masyarakat ini ke bidang kesehatan lain, seperti gizi anak dan pencegahan penyakit kronis lainnya, guna meningkatkan kesadaran kesehatan di berbagai aspek masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bakti Tunas Husada yang telah memberikan dukungan dan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SDN Mancogeh, para guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan kepada semua pihak yang turut mendukung dalam penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ashoorkhani, M., Majdzadeh, R., Gholami, J., Eftekhar, H., & Bozorgi, A. (2018). Understanding non-adherence to treatment in hypertension: A qualitative study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(4), 314–323.
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 123–134.

- <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Erlina, N., Suparta, I. N., & Juniartina, P. P. (2023). Deteksi dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular pada Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Proceedings of the Undiksha Conference*, 8(November), 424–430. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/58.pdf>
- Hardiyanti, S. Y., Ida, R., Solihatin, Y., & Muksin, A. (2023). The Effect Of Starting Juice On Reducing Blood Pressure In Hypertension Patients. *Healthcare Nursing Journal*, 5(1), 628–635.
- Indah, Y., Sari, P., Sari, P. I., & Martawinarti, R. N. (2023). Skrining Tekanan Darah Sebagai Upaya Deteksi Hipertensi Pada Masyarakat di Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi. *Medic*, volume 6, 62–67.
- Indra Putra, I. L., Wulandari, S. W., & Utami, N. P. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Guru Dan Siswa Di Smk Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.494>
- Kemenkes. (2023). Buku Pedoman Hipertensi 2024. *Buku Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, 1–71.
- Laar, A. K., Adler, A. J., Kotoh, A. M., Legido-Quigley, H., Lange, I. L., Perel, P., & Lamptey, P. (2019). Health system challenges to hypertension and related non-communicable diseases prevention and treatment: Perspectives from Ghanaian stakeholders. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4571-6>
- Meher, M., Pradhan, S., & Pradhan, S. R. (2023). Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.37467>
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. T. (2020). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). Eureka Media Aksara.
- Ni Putu Wulan Purnama Sari. (2021). Deteksi Dini Dan Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Penderita Hipertensi Untuk Memanfaatkan Layanan Kesehatan Komunitas. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/emass.v3i2.820>
- Permana, B., Lindayani, L., Hendra, A., & Juniarni, L. (2020). the Effect of Yoga Exercise on Reducing Blood Pressure Among Elderly With Hypertention: a Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(2), 163–170. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i2.25083>
- Schmidt, B. M., Durao, S., Toews, I., Bavuma, C. M., Hohlfeld, A., Nury, E., Meerpohl, J. J., & Kredo, T. (2020). Screening strategies for hypertension. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(5). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013212.pub2>
- Setiawan, A. B., Sulistya, D. I., Loka, A., Wardani, K., & Firdaus, S. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Srakarta*, 178–190.
- Shabrina, S. Q., & Koesyanto, H. (2023). Kejadian Hipertensi pada Pekerja Bagian Machining. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.59204>
- Shamsi, A., Nayeri, N. D., & Esmaeili, M. (2017). Living with hypertension : A qualitative original article. *International Journal of Community Based Nursing Midwifery*, 5(3), 219–230.
- Silva, B. V., Sousa, C., Caldeira, D., Abreu, A., & Pinto, F. J. (2022). Management of arterial hypertension: Challenges and opportunities. *Clinical Cardiology*, 45(11), 1094–1099. <https://doi.org/10.1002/clc.23938>
- Siswanto, Y., Widyawati, S. A., Wijaya, A. A., Salfana, B. D., & Karlina. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Jppkmi*, 1(186), 2.



- Suwanti, I., & Darsini. (2022). Sosialisasi Perilaku Cerdik Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 1(3), 11–19. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm>
- Tiksnadi, A., Mumpuni, A. S. S., Suling, F. R., Hustrini, N. M., Dewi, P. P., Hidayat, R., & Danny, S. S. (2024). Panduan Pengenalan dan Tatalaksana Hipertensi Resisten Di Indonesia. In S. S. Danny (Ed.), *Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia*.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2020). Control Hypertension. *The Surgeon General's Call to Action to Control Hypertension*, 48. [www.surgeongeneral.gov](http://www.surgeongeneral.gov)
- Wardani, S. F. P., Pratiwi, Y. I., Anggraeni, R. S., Brilian, R. A., & Wafa, A. S. I. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Dan Penyuluhan Di Sma Negeri 1 Larangan Tahun 2022. *Journal of Health Community Services*, 1(3). <https://www.ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomuse/article/view/80>